

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyesuaian diri remaja di lingkungan sekolah akan timbul ketika remaja memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti sekolah lanjutan pertama. Masalah ini biasanya yang sering muncul berhubungan dengan penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya, penyesuaian diri dengan guru (Sunarto & Hartono, 2013). Penyesuaian diri pada kelompok teman sebaya muncul biasanya akibat adanya keinginan bergaul, remaja sering dihadapi oleh penerimaan, penolakan, kehadiran dalam berteman.

Remaja yang di tolak pertemanan oleh kelompok teman sebaya merupakan suatu hal yang sangat mengecewakan. Penyesuaian diri pada guru timbul karena dalam perkembangan remaja ingin melepaskan diri dari keterikatan dengan orang tua dan ingin mendapatkan orang dewasa lain yang dijadikan sahabat atau pembimbing. Remaja yang tidak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan dirinya yang baik maka remaja akan mengalami ketidakpuasan diri sendiri dan memiliki sikap-sikap menolak diri, remaja yang mengalami perasaan ini merasa dirinya di kucilkan. Akibatnya mereka tidak mengalami kebahagiaan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan keluarga (Susanto, 2018).

Remaja yang penyesuaian dirinya buruk ia sering merasa stres, frustrasi dan sering marah-marah tidak karuan, emosional dan menjadi pemurung, biasanya mereka menyelesaikan masalahnya remaja mengambil jalan pintas dengan tidak

wajar dan menyimpang seperti pergaulan negatif, mabuk-mabukan, narkoba, seks bebas dan cara-cara lain yang tidak sehat (Jahja, 2011).

RISKESDAS, (2010) menyatakan bahwa Remaja lebih cenderung menghabiskan waktunya di sekolah. Survei Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia bersama Badan Narkotika Nasional (PPKUI-BNN, 2016) menemukan adanya kecenderungan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba seiring dengan tingginya tingkat pendidikan, Remaja bersekolah SMP memiliki angka prevalensi terendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Sekolah SMP Pawiyatan Surabaya pada tanggal 17 Januari 2019 mengatakan bahwa beberapa anak yang masih belum dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, antaranya masih banyak anak yang suka tawuran antar sekolah lain, sering melanggar peraturan yang diberikan sekolah, sehingga dapat memberikan ketidaknyamanan terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian dari Azhari, Mayangsari, & Erlyani. (2015) menjelaskan bahwa masih terdapat siswa SMP yang masih belum dapat menyesuaikan diri dengan baik, diantaranya sulit untuk bergaul dengan teman sebaya karena masih memiliki sifat pendiam tidak berani bertanya kepada guru, sulit untuk berdiskusi dan aktif ketika pelajaran disebabkan oleh rendahnya perilaku asertif yang dimiliki siswa yang bersangkutan.

Penelitian dari Safura & Supriyantini. (2006) menjelaskan bahwa pada siswa kelas 1 SMP terdapat 43,33% siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 18,33% berprestasi belajar sedang dan 38,33% memiliki prestasi belajar yang tinggi,

banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain faktor penyesuaian diri.

Penelitian dari Maslihah,S. (2011) bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi akademik anak yang dapat dicapai siswa. Sementara ada hubungannya antara penyesuaian diri sosial di lingkungan sekolah dengan prestasi akademik menunjukkan tidak adanya hubungan antara penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dengan prestasi akademik dengan kata lain terdapat faktor-faktor lain di luar penyesuaian sosial di lingkungan sekolah baik faktor internal maupun eksternal yang berhubungan dengan prestasi akademik siswa meskipun penyesuaian sosial di lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam perkembangan seorang remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan anak menuju remaja awal, masa yang menyenangkan, yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak akhir ke remaja awal ini bukan berarti tidak ada masalah yang mengarah pada penyesuaian diri yang sering muncul mulai dari sikap perilaku, kesadaran dan sosial yang menyalahi norma dan aturan pada lingkungan (Olivia, 2015). Masa peralihan ini sering banyak menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri, penyesuaian diri merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian seseorang melalui proses interaksi individu terhadap lingkungannya yang bersumber dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Susanto, 2018). Lingkungan yang berada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangatlah berbeda pada saat di Sekolah Dasar (SD) mulai dari teman, guru-guru dan juga aturan sekolah, peraturan-peraturan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini lebih ketat di banding saat di Sekolah Dasar (SD). Seseorang individu harus dapat menyesuaikan

dirinya di lingkungan sekolah agar individu dapat mencapai hasil belajar yang baik bila individu tidak dapat menyesuaikan dirinya maka akan merasa kesulitan dalam proses belajarnya (Santrock, 2011).

Kenyataannya individu mengalami kendala dalam penyesuaian diri pada lingkungan yang baru, sehingga mereka perlu dukungan dari orang-orang terdekat. Siswa yang berada di Sekolah Tingkat Pertama biasanya mereka lebih banyak dukungan dari guru dalam perubahan sering semua siswa merasa senang dan nyaman. Kesulitan remaja terhadap penyesuaian diri disebabkan karena remaja memasuki usia sekolah yang baru sehingga ketidakmampuan beradaptasi dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah (Hartono & Sunarto, 2013). Akibatnya siswa yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri yang lebih baik, akan merasa tertekan dan banyak menghadapi konflik terhadap tuntunan lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar (Zakiah, dkk., 2010).

Penyesuaian diri tidak semua individu sama berhasilnya karena banyak hambatan yang menyebabkan seseorang tidak bisa melakukan penyesuaian secara optimal (Fatimah, 2011). Dalam kaitannya dengan pendidikan, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Oleh karena itu setiap sekolah ditunjuk wali kelas untuk membantu anak didik jika mereka menghadapi kesulitan dalam pelajaran dan memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu anak didik yang mempunyai masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun tuntunan sekolah (Sunarto & Hartono, 2013).

Fenomena menunjukkan terdapat kendala pada penyesuaian diri pada lingkungan sekolah. Besar hubungan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui adanya Penyesuaian diri pada remaja awal di lingkungan sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari masalah yang muncul pada latar belakang masalah ini, penulis merumuskan bagaimana penyesuaian diri remaja awal di lingkungan sekolah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui penyesuaian diri remaja awal di lingkungan sekolah

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi penyesuaian diri adaptasi pada remaja awal
2. Mengidentifikasi penyesuaian diri konformitas pada remaja awal
3. Mengidentifikasi penyesuaian diri *mastery* pada remaja awal
4. Mengidentifikasi penyesuaian diri *individual variation* pada remaja awal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keperawatan komunitas pada anak sekolah yang berhubungan mengenai penyesuaian diri remaja awal

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk responden dalam memberikan pengetahuan terhadap penyesuaian diri sehingga dapat mengetahui bagaimana untuk merubah penyesuaian diri dengan lebih baik

#### **2. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perawat komunitas dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja agar mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

#### **3. Bagi Sekolah**

Dengan dilakukan penelitian di sekolah dapat bermanfaat bagi pendidikan dan institusi untuk memberikan arahan terhadap siswa-siswi mengenai informasi terhadap penyesuaian diri

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan penyesuaian diri remaja awal